



PENERAPAN METODE *DRILL* TERHADAP *PITCH CONTROL* PADA PADUAN SUARA SONORE CHOIR PENDIDIKAN MUSIK GEREJA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TARUTUNG

Dianitami Siregar¹

^{1,2}Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Jl. Raya Tarutung-Siborongborong km 11 Silangkitang Kec. Sipoholon, Tapanuli Utara

Email : dianitamisiregar18@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada Paduan Suara Sonore Choir di IAKN Tarutung, sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang paduan suara pada Program Studi Pendidikan Musik Gereja. Sonore Choir secara aktif berinovasi untuk mencapai kualitas penampilan yang memenuhi standar paduan suara, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode drill dalam penggunaan pitch control, tahapan latihan yang dilakukan untuk mempertahankan pitch control saat bernyanyi, serta hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, video, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill membantu secara signifikan dalam mempertahankan pitch control melalui latihan berulang, yang meningkatkan kepekaan anggota terhadap nada sehingga menghasilkan penampilan yang lebih tepat. Penerapan metode drill secara konsisten direkomendasikan untuk memaksimalkan hasil dalam latihan dan penampilan paduan suara.

Kata kunci: metode drill, paduan suara, pitch control.

Abstract This research was conducted at Sonore Choir at IAKN Tarutung, a community engaged in choir at the Church Music Education Study Programme. Sonore Choir actively innovates to achieve performance quality that meets choir standards, both at regional, national, and international levels. The main focus of this research is the application of the drill method in the use of pitch control, the stages of practice performed to maintain pitch control while singing, and the results obtained from the application of the method. Using descriptive qualitative method, data was collected through observation, documentation, video, and interviews. The results showed that the drill method helped significantly in maintaining pitch control through repeated practice, which increased members' sensitivity to pitch resulting in more precise performances. Consistent application of the drill method is recommended to maximise results in choir practice and performance.

Keywords : Choir, Drill Methode, Pitch Control



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik, sebagai salah satu seni tertua dalam peradaban manusia, telah berkembang menjadi media hiburan, edukasi, dan ekspresi perasaan. Salah satu bentuk musik yang mengutamakan suara manusia adalah musik vokal, termasuk dalam bentuk paduan suara. Paduan suara, yang melibatkan kerjasama antar anggota untuk mencapai keharmonisan, kini semakin populer dan sering menjadi bagian dari berbagai kegiatan seremonial, festival, dan pelayanan ibadah. Pada tingkat pendidikan, paduan suara aktif menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan vokal mereka. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, melalui Program Studi Pendidikan Musik Gereja juga memiliki komunitas paduan suara bernama Sonore Choir. Komunitas ini terus berinovasi meningkatkan kualitas dan eksistensinya di masyarakat dengan kerap mengikuti kompetisi nasional maupun internasional. Salah satu metode yang digunakan dalam latihan Sonore Choir adalah metode drill, yang berfokus pada latihan berulang untuk mempertahankan pitch control saat bernyanyi. Metode ini diyakini dapat mengembangkan kepekaan nada dan mengoptimalkan kualitas penampilan para peserta dalam paduan suara. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode drill dalam mempertahankan pitch control pada paduan suara Sonore Choir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian tentang penerapan metode drill pada pitch control dalam paduan suara, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih fleksibel dalam menghadapi kenyataan ganda di lapangan. Dengan metode ini, hubungan antara peneliti dan responden berlangsung lebih dekat, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pendekatan ini memudahkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian, khususnya pada Paduan Suara Sonore Choir di IAKN Tarutung, yang menjadi fokus penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan dan pengolahan data secara simultan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek penelitian secara langsung. Dokumentasi, berupa foto dan video, melengkapi data yang dikumpulkan. Pencatatan lapangan membantu peneliti merekam berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan data yang akurat dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Paduan Suara Sonore Choir merupakan salah satu komunitas olah vokal yang berada di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, yang memiliki visi dan misi terarah, serta organisasi positif terstruktur yang menjadikan anggotanya mendapatkan pembentukan karakter, kreatif, inovatif, dan kompeten. Hal ini menjadikan Paduan Suara Sonore Choir perlu memiliki teknik khusus dalam bernyanyi agar dapat terus memaksimalkan kualitas dan eksistensi yang dimiliki. Melalui penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data dalam bentuk dokumentasi audio dan video yang berisi latihan rutin anggota Paduan Suara menggunakan metode *drill* dalam peningkatan *pitch control*, dan wawancara dengan para ahli di bidang paduan suara.



Gambar 3.1. Paduan Suara Sonore Choir

Peneliti menerapkan metode *drill* dalam mempertahankan *pitch control* melalui tahapan-tahapan diantaranya :

1. Perencanaan
Tahapan ini merupakan awal dimana sebuah kegiatan memerlukan perencanaan dalam penentuan proses yang akan dilaksanakan, teknis pelaksanaan, dan durasi pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan
Tahapan ini menjadi proses penerapan metode *drill* dalam mempertahankan *pitch control*. Adapun tahap pelaksanaan dibagi menjadi :
 - a. Tahap pertama
 - i. Pemaparan Tujuan Penelitian
Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengenalan dan penjelasan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Diharapkan, agar para anggota paduan suara sebagai objek penelitian memahami tujuan penelitian dan dapat bekerjasama selama penelitian berlangsung.



Gambar 3.2 Proses Pemaparan Tujuan Penelitian

ii. Penyampaian Materi

a. Metode *Drill* dan *Pitch Control*

Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan yang sistematis dan jelas mengenai penerapan metode *drill*. Metode *drill* adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan fokus dan konsentrasi tinggi, bertujuan untuk menyempurnakan keterampilan agar menjadi permanen (Helmisari, 2020). Dengan kata lain, metode ini berfungsi sebagai strategi pengajaran yang memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterampilan tertentu (Hutagalung, 2021). Oleh karena itu, penerapan metode *drill* dilakukan dengan berulang dan penuh dedikasi, menggunakan berbagai cara untuk menghindari kebosanan.

Pitch Control atau kontrol nada merujuk pada kemampuan untuk mempertahankan nada saat bernyanyi. Kemampuan ini dapat dicapai melalui latihan yang konsisten dan berulang, yang membuat penyanyi merasa lebih nyaman dan fleksibel saat bernyanyi. Dengan cara ini, penyanyi juga dapat mengurangi risiko cedera pada pita suara.

Dengan menerapkan metode *drill*, anggota paduan suara dapat mengasah kemampuan mereka dalam kontrol nada, sehingga menghasilkan penampilan yang lebih baik. Proses latihan yang intensif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan vokal, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam bernyanyi.

Metode *drill* tidak hanya memberikan latihan teknis, tetapi juga membantu dalam pengembangan mental anggota paduan suara, menciptakan disiplin yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam penampilan. Dengan pendekatan ini, peneliti yakin bahwa anggota paduan suara akan lebih siap dan percaya diri saat tampil di depan audiens..

b. Peningkatan *Pitch Control*

Setelah menjelaskan teori, peneliti perlu mempraktekkan secara langsung mengenai latihan *pitch control*. Dengan demikian, anggota paduan suara dapat lebih memahami dan mengerti mengenai penelitian.

b. Tahap Kedua

i. Pemanasan



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Dalam bernyanyi diperlukan pemanasan rutin yang melibatkan anggota tubuh untuk menghindari terjadinya cedera. Beberapa pemanasan yang dapat dilakukan antara lain menarik dan menghembuskan napas melalui pernapasan diafragma (otot perut) dan menyanyikan “dut-pa-dut-sa”



Gambar 3.3 Proses menarik napas dan menghembuskan



Gambar 3.4 Menyanyikan “dut-pa-dut-sa”

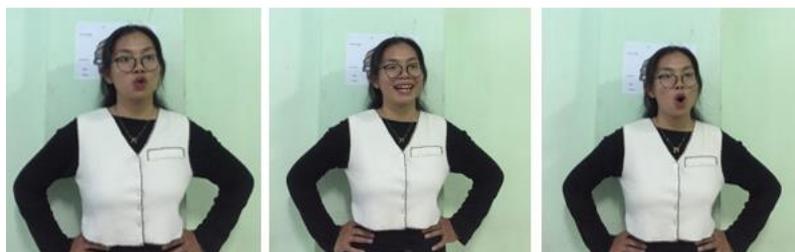
c. Tahap ketiga

Pada tahapan ini, peneliti memberikan beberapa latihan kepada anggota paduan suara. Latihan tersebut diantaranya artikulasi “a-i-u-e-o” guna pelafalan yang jelas, *humming* untuk melatih pita suara, *arpheggio*



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

untuk melatih kepekaan nada, menyanyikan vokal A bersamaan untuk melatih *pitch control*, dan *stacatto* untuk mempertahankan tempo saat bernyanyi.



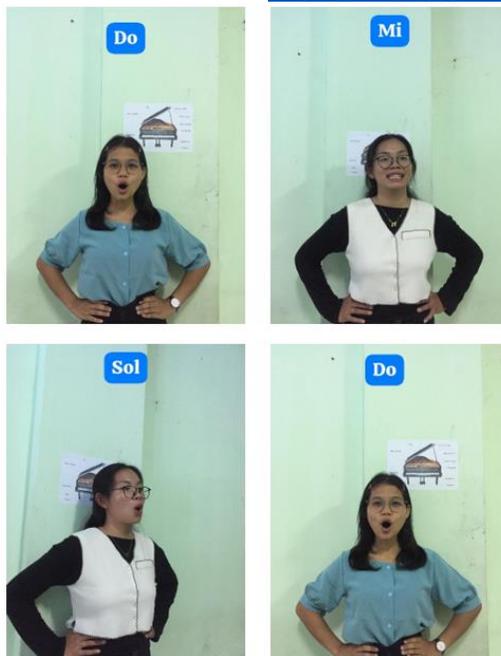
Gambar 3.5 Artikulasi “a-i-u-e-o”



Gambar 3.6 *Humming*



<https://journal.journeydigitaledutama.com>



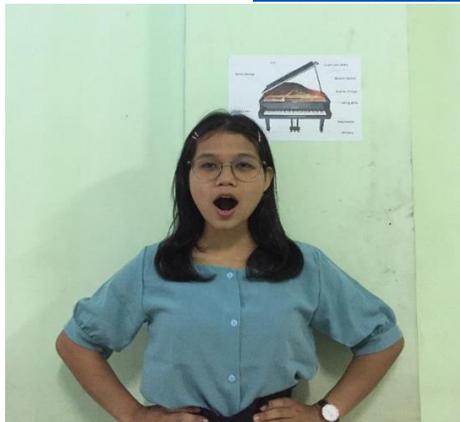
Gambar 3. Apherggio



Gambar 3.8. Menyanyikan Vokal "A" bersamaan



<https://journal.journeydigitaledutama.com>



Gambar 3.6 Menyanyikan vokal “A” dengan teknik staccato

d. Tahap Keempat

Setelah melewati tiga tahap, maka tahap akhir dari pelaksanaan adalah menyanyikan langsung sebuah lagu menggunakan teknik yang sudah dipelajari. Adapun lagu yang dipilih dalam penerapan teknik ini adalah ‘Ku tetap Setia’ dan dibuktikan melalui gambar dan video dokumentasi peneliti.

3.2 Pembahasan

Melalui perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan pembahasan hasil dari setiap tahapan penelitian mengenai penerapan metode drill dalam mempertahankan pitch control pada Paduan Suara Sonore Choir. Hasil dari tahapan pertama menunjukkan bahwa anggota paduan suara memahami tujuan penelitian dan konsep metode drill, serta mengenali latihan-latihan dasar sebelum bernyanyi. Di tahapan kedua, anggota paduan suara semakin memahami pentingnya pemanasan yang baik, serta cara pernapasan diafragma, yang mereka praktikkan secara individu maupun dalam kelompok.

Pada tahapan ketiga yang dilaksanakan pada 17 Mei 2024, peneliti menemukan bahwa anggota paduan suara dapat menyanyikan artikulasi dengan baik, melakukan humming, dan menerapkan teknik staccato serta arpeggio. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan menyanyi mereka setelah menerapkan tahapan-tahapan latihan yang dirancang. Penelitian ini memastikan bahwa anggota paduan suara telah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses latihan.

Melalui latihan yang sistematis dan repetitif, peneliti mencatat beberapa hasil positif dari penerapan metode drill. Pertama, stabilitas intonasi anggota paduan suara meningkat, yang membantu mereka menjaga nada dengan lebih konsisten dan mengurangi terjadinya kesalahan pitch. Kedua, kesadaran pendengaran anggota paduan suara juga meningkat, sehingga mereka lebih peka terhadap kesalahan intonasi dan dapat memperbaikinya dengan cepat.

Selain itu, metode drill memperkuat sinkronisasi antar anggota, memungkinkan mereka untuk berlatih harmoni dengan lebih baik. Penguatan teknik vokal, termasuk pernapasan dan artikulasi, menjadi lebih baik berkat latihan berulang, yang pada gilirannya membantu mereka mengendalikan pitch. Pembentukan memori otot juga terjadi, memungkinkan anggota paduan suara untuk mempertahankan pitch secara otomatis selama penampilan.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Mei 2024 mengungkapkan bahwa informan merasa metode drill sangat penting dalam mempertahankan pitch control. Mereka menjelaskan bahwa latihan seperti humming sebelum menyanyi sangat membantu dalam mencapai kestabilan nada. Informan juga mencatat bahwa latihan pemanasan dan teknik pernapasan menjadi langkah awal yang esensial dalam menjaga pitch control.

Meskipun ada beberapa kendala, seperti waktu latihan yang terbatas akibat mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler, metode drill tetap dianggap efisien untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi. Dengan berbagai teknik dan pendekatan yang dilakukan, metode ini dapat membantu anggota paduan suara memahami aspek-aspek penting saat bernyanyi, khususnya dalam mempertahankan pitch control. Peneliti berharap bahwa dengan penerapan metode drill, Sonore Choir dapat mencapai hasil yang optimal dalam penampilan mereka, terutama saat membawakan lagu “Ku Tetap Setia.”



Gambar diatas menunjukkan bahwa suara tidak dapat mencapai frekuensi yang diharapkan atau pitch di bawah



Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi suara melebihi nada yang sudah ditentukan.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>



Gambar diatas menunjukkan bahwa pitch yang dihasilkan berada pada frekuensi yang tepat.

3. Deskripsi Lagu

Lagu “Ku Tetap Setia” mengajarkan kita untuk tetap percaya akan rencana Tuhan yang terbaik bagi hidup kita, sekalipun saat ini kita belum melihat hasilnya dan kita untuk tetap setia melayani Tuhan hingga kelak kita mengajarkan mendapatkan mahkota khidupan dari padaNya

“Ku Tetap Setia” adalah sebuah lagu yang diciptakan oleh seorang gadis yang lahir pada 4 Februari 2006 yaitu Grezia Epiphania. adis cilik kelahiran Balikpapan, Kalimantan Timur ini, memang adalah seorang yang berbakat di bidang musik dan tarik suara. Ia mahir bermain piano dan suaranya pun merdu. Ia telah menghasilkan banyak lagu rohani yang memberkati banyak orang. Tetapi yang membuat orang semakin kagum terhadap Grezia adalah karena Grezia ternyata seorang yang buta. Memang sejak kelahirannya, kedua bola mata Grezia berselaput putih. Dan dokter telah memvonis Grezia tidak akan bisa melihat seumur hidup, yang membuat hati kedua orang tuanya, Suryadi dan Yuliani, sangat terpukul.

Namun, sekalipun tidak bisa melihat, Grezia adalah anak yang tangguh. Sejak kecil, ia sering bermain sendiri. Bahkan ia sanggup naik turun dua puluh anak tangga tanpa bantuan orang lain. Bukan hanya itu, di usia 4 tahun, Grezia sudah menunjukkan bakat yang luar biasa. Ia sudah mampu bermain piano dan bernyanyi dengan suara yang merdu. Grezia juga memiliki banyak prestasi. Antara lain, juara 1 penyanyi anak Indonesia tingkat nasional di Kalimantan Timur, juara 3 penyanyi solo Gloria di Balikpapan, juara 3 Grand Final Kirana Semen Indonesia di Jakarta, juara 2 lomba nyanyi solo di Semarang, dan juara 1 kontes piano dan kontes bernyanyi di Balikpapan.

Grezia juga aktif melayani Tuhan di gerejanya melalui suara dan alunan piano yang ia mainkan. Grezia menegaskan bahwa ia mencintai Tuhan yang menciptakannya dan orang di sekelilingnya melalui lirik lagunya. Apalagi lirik-lirik lagu tersebut serasa menggambarkan pengalaman hidup Grezia sendiri.

4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kegiatan dalam penerapan metode *drill* untuk melatih *pitch control* yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah waktu dan tempat. Dalam melakukan penelitian, waktu menjadi salah satu kendala dikarenakan latihan yang diadakan oleh objek penelitian sudah ditentukan. Begitu juga dengan tempat, menjadi sebuah kendala bagi peneliti dikarenakan tempat latihan pada objek penelitian ini kurang strategis sehingga peneliti memaksimalkan waktu dan tempat yang ada dan disepakati sebelumnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tempat dalam melaksanakan proses penelitian.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill secara efektif membantu anggota Paduan Suara Sonore Choir dalam mempertahankan pitch control saat bernyanyi. Melalui latihan yang berulang-ulang dengan bimbingan peneliti, anggota paduan suara menjadi lebih terampil dalam menjaga kestabilan intonasi. Metode drill yang menekankan latihan secara konsisten terbukti efisien meskipun terdapat keterbatasan waktu dan tempat. Dengan materi yang sesuai, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga mempercepat pendewasaan anggota dalam bernyanyi dengan berbagai genre lagu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agasta Rama Listya. *A-Z direksi paduan suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja (YAMUGER).
- Agus Triyono. (2021). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: CV Bintang Surya.
- Albi Anggito, & John Setiawan. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bagong Kussudiardja. (1981). *Bagong Kussudiardja tentang tari*. Padang Panjang: Nurcahaya.
- Bebi Oktara. (2011). *Jago teknik vokal*. Jakarta: Gramedia.
- DS Soewito. (1996). *Teknik termudah belajar olah vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Eben Haezarni Telaumbanua. (2022). *Pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara*. Publica Indonesia Utama.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- H Berlioz. (2007). *The art of conductor*. London: The New Temple Press.
- Hariono. (2018). *Tinjauan tentang metode drill*.
- J Harahap. (2005). *Perkenalan paduan suara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- L Sihombing. (2008). *Pendidikan musik Fakultas Ilmu Pendidikan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Jazuli. (1994). *Telaah teoritis seni tari*. Semarang: IKIP Press.
- Murgiyanto. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar tari*. Jakarta: Depdikbud.
- MY Rudy. (2008). *Panduan olah vokal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- N Simanungkalit. (2008). *Teknik vokal paduan suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Poetra. (2006). *Metode bernyanyi yang baik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pono Banoë. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Riyan Hidayatullah. (2017). *Landskap musik non teks: Sekelumit permasalahan dunia musik*. Bandar Lampung.

Soedarsono. (1977). *Pari-pari Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.

Syaiful Bahri, & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tjipto Subadi. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University.

Usman, N. (n.d.). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Wahyudianto. (2008). *Pengetahuan tari*. Surakarta: ISI PRESS SOLO.